

BAB.I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Islam merupakan agama penerus dari risalah-risalah yang dibawa nabi terdahulu, terutama agama-agama samawi seperti Yahudi dan Nasrani. Islam diturunkan karena distorsi ajaran agama, atau karena hilangnya sumber ajaran agama sebelumnya atau perubahan yang dilakukan oleh pengikutnya. Misalnya, tidak ada kitab suci asli yang pernah ditemukan dalam agama Kristen. Karena dakwah merupakan kegiatan mungkar Amar ma'ruf Nahi, maka dakwah tidak selalu berkisar pada urusan agama seperti pengajian atau kegiatan keagamaan lainnya.

Dakwah sebagai suatu kegiatan dalam kehidupan seorang muslim tentunya kegiatan tersebut harus dilandasi oleh ajaran dasar Islam itu sendiri. Dasar utama ajaran Islam adalah berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Meskipun pelaksanaan dakwah juga berlaku dalam komunikasi antar pribadi dalam masyarakat. Oleh karena itu, banyaknya da'i di Indonesia ini, mulai sabang sampai maroke, khususnya Kalimantan selatan, contohnya beberapa da'i di Banjarmasin, seperti ustad ilham humaidi, ustad rasyid ridha, Tuan Guru muaz, dan masih banyak lagi, oleh karena itu perlu diperhatikan pula peraturan-peraturan yang berlaku di dalam masyarakat tersebut, Sehingga dengan demikian pelaksanaan dakwah tidak banyak mengalami hambatan-hambatan

Al-Qur'an menyebutkan dakwah sebagai ahsanu qawla, perkataan dan perbuatan yang baik. Dalam konteks seperti itu, ketika misi dikomunikasikan oleh seorang pendakwah /da'i, maka dia harus memiliki etika yang baik jika dia ingin berdakwah atau berkomunikasi dengan para mad'u. Selain itu, dalam menyampaikan pesannya para da'i harus menyesuaikan dengan keadaan dan lingkungan tempatnya berdakwah. Oleh karena itu, etika sangat penting dalam proses kegiatan dakwah dan komunikasi. Karena etika adalah nilai-nilai standar sebagai acuan perilaku. Tanpa

adanya etika komunikasi yang baik dalam berdakwah, seseorang dianggap tidak mempunyai sopan santun. Oleh karena itu, seorang dai harus terlebih dahulu memiliki etika dan komunikasi yang baik dalam berdakwah.



Gambar 1 [visualisasi dakwah - Bing images](#)

Sebagai ajakan untuk memikirkan klaim terpenting tentang hidup dan mati, kebaikan atau keburukan, kebahagiaan atau siksa yang abadi, pengdakwah dan tujuan pengkhotbah. Jika para pihak merusak integritas tersebut dengan meminta atau menerima suap, menerima keuntungan, menggunakan paksaan atau tekanan, memanfaatkannya untuk tujuan selain jalan Allah, maka ini merupakan kejahatan serius dalam dakwah atau dakwah Islam menjadi batal.

Dakwah Islam itu harus dijalankan dengan serius, seperti contohnya para ulama yang ada dikalimantan selatan ini, melalui aturan-aturan yang benar sehingga diterima dengan komitmen yang sama terhadap kebenaran islam. Objek dakwah harus merasa bebas dari paksaan, ancaman, serta nilai-nilai yang bersifat merusak yang cenderung untuk anarki. Seperti kata ustadz ilham humaidi dalam ceramah rutinannya beliau pada malam jumat , beliau menerangkan bahwa dalam berdakwah itu tidak di anjurkan atau dilarang keras dengan memaksa, mengancam dan lainnya yang menyebabkan kesengsaraan pada orang lain maupun agama lain , seperti yang tertulis dalam hadist rasullullah SAW yang berbunyi

أن رسول الله صلى الله عليه و سلم قال يا عائشة: إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرَّفْقَ وَيُعْطِي عَلَى الرَّفْقِ مَا لَا يُعْطِي عَلَى الْعُنْفِ وَمَا لَا يُعْطِي عَلَى مَا سِوَاهُ

(رواه مسلم).

Yang artinya: “*Sesungguhnya Allah Maha lembut, mencintai kelembutan, dia memberikan kepada yang lembut apa yang tidak diberikan kepada yang kasar*” (hadist riwayat muslim)

Karena itu, para pelaku dakwah dalam hal ini dakwah tidak disuruh menyebut Islam begitu saja, ada aturan-aturan yang telah ditetapkan. Jelas bahwa hakikat Dakwah Islam bukanlah melontarkan hal-hal yang fanatik, memaksa, provokatif, penuh kebencian, atau merusak. Karena etika manusia menganggap pemaksaan dakwah sebagai pelanggaran serius, dakwah Islam mengkhhususkan diri pada penerapan persuasif.

Komunikasi merupakan hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia, bahkan komunikasi telah menjadi fenomena terbentuknya suatu masyarakat atau komunitas informasi yang terintegrasi, dimana setiap individu komunitas berbagi (pertukaran informasi) untuk mencapai tujuan bersama.

Komunikasi juga merupakan suatu proses atau kegiatan dimana pesan seseorang disampaikan kepada orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Sederhananya, komunikasi dapat terjadi ketika pengirim dan penerima pesan identik. Itulah sebabnya komunikasi tergantung pada kemampuan kita untuk memahami satu sama lain. Kehidupan manusia tampak kosong ketika tidak ada komunikasi, karena tanpa komunikasi, interaksi antar manusia, baik secara individu, kelompok atau organisasi, tidak mungkin terjadi. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Kemampuan seseorang untuk mengkomunikasikan maksud, makna, keinginan atau tujuan yang kompleks dan memungkinkan orang untuk mengubah bentuk kehidupan sosialnya. Oleh karena itu, komunikasi adalah kekuatan pendorong proses sosial, yang ditentukan oleh pengumpulan, pertukaran, dan penyebaran informasi. Tanpa komunikasi, manusia tetap dalam cara hidup primitif tanpa

organisasi sosial. Tanpa komunikasi, masyarakat manusia akan statis, terjebak dalam perilaku naluriah, dan tidak jauh berbeda dengan hewan.

Komunikasi tidak dapat dipisahkan dari ikatan moral yang melekat pada sifat sarana komunikasi untuk diperlakukan dengan kebaikan dan kesopanan. Seperti Kegiatan dakwah merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dengan etika komunikasi. Maka dalam hal ini sejauh mana etika komunikasi dalam berdakwah harus memperhatikan latar belakang masyarakat sekitar, dimana kita berdakwah dan yang sangat penting ialah pedoman etika dalam berdakwah agar dakwah tersebut mudah diterima dan efektif . dengan adanya Tulisan ini berupaya membahas pemaparan yang berhubungan dengan tema yang dimaksud.

Dakwah adalah salah satu kegiatan yang sangat penting dalam agama Islam. Kegiatan ini merupakan cara untuk menyebarkan ajaran agama dan memberikan pemahaman tentang Islam kepada masyarakat. Dalam melakukan dakwah, diperlukan etika komunikasi yang baik agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Etika komunikasi dalam dakwah sangat penting karena pesan yang disampaikan akan mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap Islam.

Terdapat banyak contoh di mana etika komunikasi dalam dakwah tidak dijaga dengan baik. Beberapa contoh tersebut antara lain adalah menggunakan bahasa yang kasar atau merendahkan lawan bicara, memaksakan pendapat, atau bahkan menggunakan kekerasan. Tindakan-tindakan seperti ini justru dapat merugikan dakwah itu sendiri, karena pesan yang disampaikan menjadi tidak efektif dan malah menimbulkan perpecahan dan konflik.

Oleh karena itu, penting untuk mengimplementasikan etika komunikasi dalam dakwah dengan baik. Dalam implementasinya, diperlukan pemahaman tentang prinsip-prinsip etika komunikasi yang baik, seperti kesopanan, kejujuran, toleransi, serta penggunaan bahasa yang baik dan benar. Dengan mengimplementasikan etika komunikasi dalam dakwah dengan baik, pesan yang disampaikan akan lebih mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat. Hal ini akan membantu meningkatkan

pemahaman masyarakat terhadap Islam dan meningkatkan harmoni antara sesama umat manusia.

Pada saat yang sama, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji etika komunikasi dalam dakwah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Penyebarluasan hasil penelitian para da'i harus mengikuti landasan etika yang kuat, dan karena alasan etika dikaitkan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat dan yang ditetapkan secara tegas dalam Al-Qur'an dan Hadits..

B. .Rumusan masalah

- 1) Bagaimana Implementasi Etika Komunikasi Dakwah Ustadz H Ilham Humaidi Pada Ceramah Agama Di Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin?
- 2) Bagaimana Pengimplementasian Gaya Bahasa Ustadz H. Ilham Humaidi Pada Ceramah Di Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin ?
- 3) Bagaimana Gaya Suara Ustadz H. Ilham Humaidi Pada Ceramah Agama Di Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin?
- 4) Bagaimana Gaya Tubuh Ustadz H. Ilham Humaidi Pada Ceramah Di Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin ?.

C. .Tujuan penelitian

- 1) Untuk mengetahui implementasi komunikasi dakwah yang di terapkan ustadz ilham humaidi dalam ceramah agama.
- 2) Memberikan edukasi bagaimana etika penyampaian gaya Bahasa yang di terapkan oleh ustadz ilham humaidi dalam ceramah agama di masjid sabilal muhtadin.
- 3) Mengetahui bagaimana nada dalam penyampaian ketika ustadz, H ilham humaidi menyampaikan ceramah
- 4) Mengetahui gaya bahsa tubuh ustadz ilham humaidi ketika dalam penyampaian ceramah di masjid sabilal muhtadin

D. Signifikasi penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih, dan edukasi mengenai keilmuan dalam etika komunikasi ,khususnya pada ilmu keagamaan yg dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan oleh masyarakat luas.

b. manfaat praktis

sebagai wawasan dan pemahaman tentang keilmuan atau informasi mengenai etika komunikasi dalam berdakwah serta edukasi tentang keislaman dalam kehidupan sehari-hari di kalangan masyarakat umum wabil khusus seluruh mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi

E. Definisi operasional

Definisi operasional merupakan batasan pengertian pada penelitian, dijadikan pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Definisi operasional juga disebut dengan definisi subjektif karena disusun oleh orang yang ingin melaksanakan suatu penelitian. Oleh sebab itu definisi operasional disebut dengan definisi kerja yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan penelitian¹

1. Implementasi Etika komunikasi dakwah

Implementasi etika komunikasi dakwah dapat diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan prinsip-prinsip etika komunikasi yang baik dalam kegiatan dakwah. Etika komunikasi dalam dakwah meliputi cara berbicara, gaya bahasa, sikap, dan perilaku yang ditunjukkan oleh seorang dai atau ustadz dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat.

Penerapan etika komunikasi yang baik dalam dakwah sangat penting untuk menciptakan hubungan yang baik antara dai atau ustadz dengan masyarakat, sehingga pesan dakwah dapat diterima dengan

¹ Widjono, Bahasa Indonesia : Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi (Jakarta: Grasindo, 2007), Hal. 120 <https://books.google.co.id/books?id=BADrCn6lQ0oC>

baik dan lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Etika komunikasi yang baik juga dapat membantu menghindari terjadinya konflik dan perpecahan dalam masyarakat. Beberapa prinsip etika komunikasi yang dapat diterapkan dalam dakwah antara lain:

- 1) Menggunakan bahasa yang sopan dan santun
- 2) Menjaga sikap dan perilaku yang baik
- 3) Membuat pesan dakwah mudah dipahami oleh masyarakat
- 4) Menghormati pendapat dan keyakinan orang lain
- 5) Menjaga integritas dan kejujuran dalam menyampaikan pesan dakwah
- 6) Tidak memaksakan pendapat dan menggunakan kekerasan dalam dakwah

Implementasi etika komunikasi dalam dakwah adalah proses penerapan prinsip-prinsip etika dalam penyampaian pesan dakwah kepada masyarakat. Prinsip-prinsip etika komunikasi yang baik mencakup kesopanan, kejujuran, toleransi, penggunaan bahasa yang baik dan benar, serta sikap terbuka dan menghormati pendapat orang lain.

Dalam implementasi etika komunikasi dalam dakwah, seorang dai atau muballigh harus dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat. Ia harus menghindari penggunaan bahasa yang kasar atau merendahkan lawan bicara, serta memperhatikan situasi dan kondisi tempat dakwah berlangsung. Seorang dai juga harus memiliki sikap terbuka terhadap pendapat orang lain dan mampu menghormati perbedaan pendapat.

Dalam dakwah, implementasi etika komunikasi juga harus mencakup kejujuran dalam menyampaikan informasi. Seorang dai

harus memberikan informasi yang benar dan jujur, serta tidak menyembunyikan informasi yang penting atau memanipulasi informasi untuk tujuan tertentu.

Dengan mengimplementasikan etika komunikasi dalam dakwah dengan baik, pesan yang disampaikan akan lebih mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat. Selain itu, implementasi etika komunikasi yang baik dalam dakwah juga dapat membantu meningkatkan citra Islam dan mempererat hubungan antara sesama umat manusia. Manfaat etika komunikasi dalam berdakwah adalah :

- 1) Dapat menjadikan kita menjadi manusia yang beragama dan beradab.
- 2) Menebar kebaikan ke semua orang.
- 3) Menjadikan diri manusia yang memanusia dengan perikemanusiaan dan sebagai makhluk Tuhan yang berakhlak.
- 4) Membuat diri kita menjadi tenang dan rileks.
- 5) Sebagai bekal kita hidup di dunia dan akhirat.

Etika komunikasi dakwah yang harus dimiliki setiap da'i yang Allah nyatakan dalam Alquran dan Sunnah Rasul ialah

- 1) Al-Shidq (benar, tidak dusta), yakni meliputi kasad (niat), perkataan dan perbuatan. Dai yang benar, tampak bekasannya itu pada wajah dan suaranya. Allah memerintahkan setiap mukmin supaya berperilaku "benar", tidak boleh berdusta. Allah SWT berfirman : *"Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar"*.
- 2) Al-Shabr (sabar dan tabah) Sabar terbagi menjadi tiga, yakni; sabar dalam ketaatan kepada Allah, sabar dalam meninggalkan kemaksiatan, dan sabar dalam menghadapi musibah atau bahaya.

- 3) Ar-rahmah (rasa kasih sayang)
- 4) Tawadu'(merendahkan diri, tidak sombong).
- 5) Amanah (terpercaya), sifat utama yang harus dimiliki seorang dai. Sebelum sifat-sifat yang lain

F. Penelitian terdahulu

Setelah menelusuri beberapa penelitian terdahulu, maka di temukan beberapa penelitian yang berbeda dengan penelitian yang akan di bahas, yaitu

1. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Mutia Rahmi, mahasiswi IAIN Antasari angkatan 2012 yang berjudul “Peran Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah Dalam Dakwah Islamiyah Di Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala”. Dalam skripsinya Mutia Rahmi membahas tentang bagaimana mengetahui peran dari pondok pesantren, faktor penunjang dan penghambat, serta bagaimana cara mengetahui hasil yang telah dicapai dari pondok pesantren tersebut. Sehingga dapat berhubungan dengan bagai mana pencapaian dakwah ustad ilham humaidi sehingga mudah di fahami oleh masyarakat Kalimantan selatan khususnya di Banjarmasin.
2. Penelitian skripsi yang ditulis oleh rizkon mardotillah , (mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran islam tahun 2018), dengan judul ” Komunikasi Antarpribadi Antara Ustadz Dan Santri Putra Dalam Penanaman Akhlak Di Pondok Pesantren Darul Ilmi” penelitian ini menjelaskan bagaimana penerapan nilai akhlak antara santri pondok pesantren dengan gurunya/ustadz sehingga menjadi referensi bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian tersebut.dalam penulisan skripsi ini dapat di hubungkan dengan factor penghambat dalam dakwah ustad ilham humaidi ketika beliau melakukan dakwah.
3. Ahmad Rizaldi (mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun 2011), dengan judul skripsi “*Komunikasi Interpersonal Pada*

Majelis Taklim Al-Ihya Dalam Penyiaran Informasi Islam Di Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan ”. Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui komunikasi interpersonal yang menerapkan metode akhlak berupa perbuatan-perbuatan nyata sesuai ajaran Islam, sehingga menjadikan hal tersebut menjadi sebuah tauladan bagi masyarakat sebagai penerima pesan dakwah pada majelis taklim Al-Ihya. Sangat banyak hubungannya dengan isi skripsi tersebut salah satunya mengenai etika dalam dakwah ustad ilham humaidi ketika mengisi pengajian rutin mingguan,

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan proposal penelitian ini, penulis akan menjabarkan dalam beberapa bab sebagai berikut :

- **BAB I PENDAHULUAN**
Pada bab ini penulis menjabarkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, peneliti terdahulu, serta sistematika dalam penulisan.
- **BAB II LANDASAN TEORI** Pada bab ini penulis klasifikasikan tentang sebuah metode untuk menyusun data secara sistematis atau menurut beberapa aturan atau kaidah yang telah ditetapkan..
- **BAB III METODE PENELITIAN** Meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik uji keabsahan data.
- **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** Meliputi hasil penelitian, bab ini berupa penyajian data dan analisis data. Serta memuat gambaran hasil yang didapat selama pelaksanaan penelitian.
- **BAB V PENUTUP** Berisikan kesimpulan umum dari penelitian ini secara keseluruhan, hal ini dimaksud sebagai penegasan terhadap jawaban atas permasalahan yang telah dipaparkan. Setelah itu penulis memaparkan saran-saran berdasarkan kesimpulan tersebut sebagai

bahan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan ini. Pada akhir penulisan, dilengkapi dengan daftar pustaka sebagai bahan rujukan.